

STRUKTUR PENYAJIAN TARI ZAPIN ARAB (GRUP AL-BADAR) DI PONTIANAK TIMUR KALIMANTAN BARAT

Syarifah Sri Rizki Khairunnisha, Imma Fretisari, Asfar Munir

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email: syarifahsrizky@gmail.com

Abstrack

The background of this research was to find out the basic and supporting elements found in the Arabic Zapin Dance. The researcher hopes that this research can become a corpus of data documenting the Zapin Arabic Dance so that it can be used as reference by further researchers and readers. The research method used was descriptive method of analysis with the form of qualitative research and choreographic approach. The data of this research was to describe the structure of the Arab Zapin dance. Sources of data include, Syarif Usman, Syarif Mansyur, Sy Ghozali Zein as an artist who knows the structure of the Aparar Arab Zainian dance. The data collection techniques were observation, interview, and documentation with researcher as the main instrument. The persistence and triangulation of sources were used to check the validity of data. The data analysis techniques of this research were analysis during the field, data reduction, data presentation, conclusion and classification. The results of this study described the presentation structure of the Arabic Zapin Dance. There are 3 types of motion, divided into initial motion, middle motion (contents) and closing motion. The floor design used is in the form of vertical, horizontal lines. Low design, pure design, angular design, flat design, high design are the top designs used.

Keywords: *Presentation Structure, traditional zapin Arabic dance.*

PENDAHULUAN

Tari Zapin Arab ini salah satu tarian sebagai penyebaran agama islam, di masa kerajaan tari Zapin Arab selalu ditampilkan di istana Keraton Kadriah Pontianak untuk menghibur tamu tamu raja. Tahun 1980 Zapin Arab mulai masuk ke Pontianak khususnya ke wilayah Kampung Arab, pada tahun 1982 tarian Zapin Arab mulai dikenal berbagai kalangan masyarakat sehingga istana sering mengadakan perlombaan Zapin Arab setiap ada kegiatan kesenian di istana Keraton Kadriah dengan mengundang *group* Zapin Arab Pontianak dan sekitarnya. Pontianak juga memiliki banyak grup Zapin Arab salah satunya yaitu Al-Badar yang berdiri pada tahun 1980 di Pontianak Timur, Al-Badar merupakan salah satu grup yang memiliki prestasi membanggakan yaitu berupa penghargaan sebagai pemenang juara 1 dalam

perlombaan pekan pendiri Kota Pontianak di istana Keraton Kadriah pada tahun 2019, Tari Zapin Arab memiliki aturan terkait jumlah penarinya yaitu ditarikan oleh dua orang penari.

Gerak tari pada tari Zapin Arab terdapat 3 ragam yaitu dengan gerakan salam pembuka, salam hormat, gerak dasar, gerak variasi dan gerak penutup yang mengikuti iringan musik serta syair yang dilantunkan dengan bahasa arab yang begitu indah. Dari awal munculnya tarian hingga saat ini Wanita dilarang menarikan tari Zapin Arab ini dikarenakan terdapat banyak gerakan mengangkat tangan dan kaki dengan tinggi, karena wanita harus sangat menjaga auratnya. Tari Zapin Arab juga memiliki fungsi sosial, yaitu nilai-nilai yang akrab dengan masyarakat seperti nilai-nilai agama, moral,

dan estetika dalam keindahan yang berlaku pada masyarakat.

penari busana yang digunakan pakaian khas arab yaitu dengan menggunakan baju koko muslim, celana kain panjang, tanjak, slempang, sarung dan kopiah untuk digunakan pada acara penting seperti pernikahan, syukuran, dan pertunjukan kesenian melayu baik untuk penari laki-laki. Tata rias yang digunakan tata rias realis yang tetap menunjukkan wajah asli penari. tari Zapin Arab memiliki keunikan tersendiri yaitu dengan gerakan kaki yang menyilang, lompatan kecil dan melayang. Dari keunikan tersebutlah, menjadi identitas dari tari Zapin Arab.

Menurut Soedarsono (1978:12) tari tradisional berdasarkan atas nilai artistik garapannya menjadi tiga, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat dan tari klasik yang dahulu juga disebut sebagai tari istana. Tari primitif mempunyai sikap sakral dan suci karena hanya diselenggarakan pada upacara-upacara agama dan adat saja. Tari klasik adalah tari yang berkembang dikalangan raja dan bangsawan yang telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh jalan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki nilai tradisional. Tari rakyat adalah hasil garapan rakyat yang masih tetap sederhana dan banyak berpijak pada warisan seni tradisional.

Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai pada umumnya. Unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian adalah cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan sebuah pementasan tari. Dalam tari, hal yang terkait meliputi gerak, tata rias, busana, iringan musik, properti, dan tempat pertunjukan.

Soedarsono (1978:21-36) elemen-elemen pokok dalam komposisi tari yaitu: gerak tari, desain lantai, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, tata rias, busana, desain atas, iringan musik, properti dan tempat pertunjukan. Seni tidak dapat terlepas

dari unsur pendukungnya yang memiliki hubungan timbal balik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tari zapin Arab ini menggambarkan rasa kebahagiaan dan bersyukur kepada Allah swt, Nabi Muhammad saw.

Menurut Hidajat (2001:30) musik (iringan) tari adalah elemen penunjang komposisi yang paling utama, karena dalam penggarapan tari konvensional tidak dapat dilepaskan dari keberadaan musik. Musik dalam tari bukan hanya sebuah iringan, tetapi juga merupakan patner yang tidak dapat ditinggalkan.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian yang berjudul struktur penyajian Tari Zapin Arab di Pontianak Timur Kalimantan Barat. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan penelitian yang dilakukan

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan penulis menggunakan penelitian ini, karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan kesimpulan. Dalam penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat dan uraian, bentuk penelitian kualitatif karena data yang diperoleh disampaikan dalam bentuk hasil observasi, hasil wawancara dari beberapa narasumber, hasil pemotretan pada saat dilokasi pertunjukan, rekaman video yang kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga menjadi data yang valid dan terpercaya. Data yang didapat bisa digambarkan dan diuraikan secara jelas, sehingga penulis dapat memahami tentang Tari Zapin Arab di Pontianak Timur Kalimantan Barat. Peneliti pun mendapat data langsung dari tetua dan generasi grup zapin arab yang masih mempertahankan Tari Zapin Arab sampai saat ini.

Peneliti menggunakan pendekatan koreografi. Koreografi merupakan penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tari, dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Konsep koreografi merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung, wawancara dan alat pengumpulan data. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan kepada orang yang diperlukan pendapatnya untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara berkaitan dengan struktur penyajian tari Zapin Arab. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016-240).

Teknik pengecekan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan peneliti dapat dipastikan kebenarannya yang merujuk pada kesahihan (validitas) dan kendala (reabilitas) data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gerak tari pada tari Zapin Arab terdapat 3 ragam yaitu dengan gerakan salam pembuka, salam hormat, gerak dasar, gerak variasi dan gerak penutup yang mengikuti iringan musik serta syair yang dilantunkan dengan bahasa arab yang begitu indah. Pola lantai yang digunakan yaitu horizontal dan vertikal dimana penari ini membentuk memanjang ke samping. Dari awal munculnya tarian hingga saat ini hanya penari pria saja yang menarikan tarian Zapin Arab ini.

Tema yang digunakan dalam Tari Zapin Arab ini merupakan kesenian untuk penyebaran agama islam. Di sisi lain tari ini juga sebagai interaksi sosial dalam masyarakat dengan kegiatan yang positif, kebiasaan bersama dan keakraban masyarakat mampu terjalin lewat adanya kegiatan Zapin Arab.

Musik Iringan pada tari Zapin Arab ini menggunakan alat musik gambus, darbuka, beruas, gitar bass, keyboard, seruling, biola dan dengan lantunan syair dalam bahasa arab yang ada di dalam kaset-kaset musik arab. Tempat pertunjukan tari Zapin Arab ini dapat ditampilkan di panggung proscenium, panggung arena, panggung tertutup dan halaman rumah.

Pembahasan Gerak

Gerak tari merupakan unsur yang paling utama dalam tari, gerak dalam tari yaitu gerak yang sudah mengandung keindahan pada setiap pergerakan anggota badan. Tari Zapin Arab (Grup Al-Badar) di Pontianak Timur Kalimantan Barat memiliki tiga ragam gerak. Dalam Tari Zapin Arab ragam gerak tidak mempunyai nama ragam sehingga peneliti dan narasumber sepakat memberikan gerak yang terbagai menjadi gerak awal, gerak inti (tengah) dan gerak penutup. Gerak awal ragam 1 terdapat gerak salam pembuka dan salam hormat, gerak inti ragam 2 terdapat gerak dasar dan gerak inti, gerak penutup ragam 3 salam hormat penutup.

Desain Atas

Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton. Desain Atas pada Tari Zapin Arab, memiliki beberapa jenis desain atas yaitu seperti desain rendah, desain bersudut desain datar dan lain-lain, dijelaskan pada tabel dibawah. Pada ragam gerak 1 atau gerak awal dimulai oleh syair yang dilantunkan oleh pemusik, dimulai dengan gerak kaki kiri mengarah kebelakang kiri.

Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis-garis dilantai yang dilalui oleh seseorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat dengan pola lantai penari kelompok. Desain lantai yang digunakan di Tari Zapin Arab yaitu menggunakan garis lurus, seperti garis vertikal dan garis horizontal. Garis lurus yang digunakan yaitu berbentuk sejajar dan ke depan.

Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Pada gerak Tari Zapin Arab memiliki dinamika yaitu pada ragam gerak awal, tengah dan penutup Tari Zapin Arab lebih dominan pada level atas posisi penari berdiri. Pada gerak Tari Zapin Arab tidak ada perubahan tempo gerak dari tempo musik. Gerak awal dimulai dengan tempo cepat sehingga tenaga yang dikeluarkan digerak awal juga lebih kuat.

Kemudian masuk ragam gerak kedua tempo musik sama tempo cepat sehingga tenaga yang dikeluarkan oleh penari lebih kuat. Dilanjutkan ragam gerak ketiga tempo gerak sama dengan ragam gerak kedua jadi pada ragam gerak kedua ke ragam gerak tiga tempo masih stabil dan ragam gerak keempat tempo pergerakan penari sama dengan ragam pertama, kedua dan ketiga, tempo cepat.

Tema

Tema merupakan gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada penonton. Tema yang digunakan pada Tari Zapin Arab ini yaitu satu diantara kesenian untuk penyebaran agama islam. Selain ini tari juga sebagai suatu interaksi sosial dalam masyarakat, kebiasaan bersama dan keakraban masyarakat mampu terjalin lewat adanya kegiatan Zapin Arab.

Pada masa kerajaan tari Zapin Arab sering diundang untuk ditampilkan di istana Keraton Kadriah untuk menghibur tamu-tamu raja, tari Zapin Arab merupakan tari rakyat yang berfungsi sebagai hiburan, bukan sebagai ritual. Menurut ketiga narasumber, penciptaan Tari Zapin Arab ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap pujian kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan kebaikan manusia.

Iringan Musik

Iringan musik mempunyai peranan penting dalam membawakan Tari Zapin Arab. Iringan musik yang digunakan dalam tarian ini adalah iringan eksternal dan iringan vokal dengan alat musik yang digunakan adalah alat musik melayu, dulu alat musik yang digunakan adalah gambus, beruas, seruling dan darbuka. Akan tetapi sekarang ada alat musik tambahan yaitu biola, gitar bass,

keyboard. Hal ini bertujuan untuk keperluan pementasan saat mengiring Tari Zapin Arab, irama musik yang dimainkan saat mengiring Tari Zapin Arab ini berirama riang atau gembira.



Gambar 1 Gambus alat musik tari Zapin Arab.



Gambar 2 Beruas alat musik tari Zapin Arab.



Gambar 3 Darbuka alat musik tari Zapin Arab



Gambar 4 Seruling alat musik tari Zapin Arab



Gambar 5 Biola alat musik tari Zapin Arab



Gambar 6 Keyboard alat musik tari Zapin Arab



Gambar 7 Gitar Bass alat musik tari Zapin Arab.

Syair Tari Zapin Arab (Ahlan Bisyaatik)

Dana dana dana wahdan
 Wahdana dana wahdan
 Ahlan bisyaatik habibi ahlan bimiski
 watibi Indak hayati nasibi wakholiya
 lighorom Ya ma'alil 'ayizinak nail wajabak
 haninak
 Mustak kalafir'inak wahtadzli ahli
 l kalam Min ajil khotir habibak hattir hayati
 bakibak
 Kholil hana min nasibak wasyau killi mil
 khoyal
 Min ajli khotir habibak hattir hayati
 bakibak
 Kholil hana min nasibak wasyau killi mil
 khoyal

Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada sajian Tari Zapin Arab adalah tata rias realis, berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Garis, bentuk, penggunaan warna rias nyaris menyerupai yang kita lihat dalam keseharian. Tari Zapin Arab ditarikan oleh penari laki-laki, tata rias juga bukan unsur pendukung yang penting saat penampilan tarian ini pada acara hiburan rakyat, namun seiring perkembangan untuk penampilan perlombaan penari laki-laki menggunakan bedak, lipstick, shading, dan lain-lain, tata rias penari laki-laki hanya untuk menunjang penampilan di atas panggung agar penari terlihat rapi dihadapan penonton.



Gambar 8 Tata rias penari laki-laki dahulu.



Gambar 9 Tata rias penari laki-laki sekarang.

Tata Busana

Tata busana yang digunakan pada Tari Zapin Arab adalah simbolis. Tata busana simbolis adalah yang memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan merupakan pakaian khas dari suku melayu ataupun arab yang biasa digunakan pada acara penting seperti pernikahan, acara keagamaan, dan pertunjukan kesenian melayu baik untuk penari laki-laki. Busana yang digunakan untuk penampilan saat ini yaitu baju koko, celana kain, sarung, kopiah, tanjak, slempang.



Gambar 10
Baju koko,
busana laki-laki



Gambar 11
Celana kain
busana laki-laki



Gambar 12
Sarung busana
Laki-laki



Gambar 13
Slempang



Gambar 14
tanjak



Gambar 15
kopiah



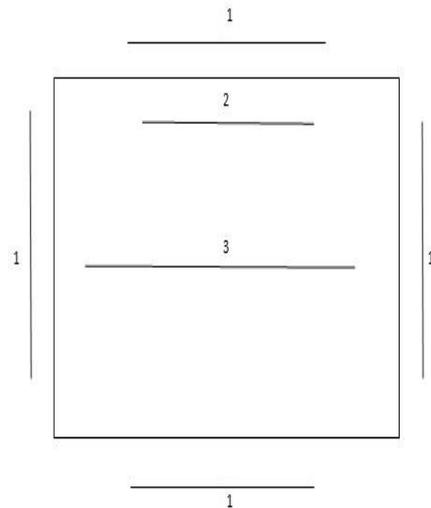
Gambar 16
Pemakaian kostum tari Zapin Arab.

Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yang digunakan dalam pementasan Tari Zapin Arab berbentuk panggung proscenium, panggung arena, di dalam rumah atau di halaman rumah. Menurut Ghozali Zein untuk acara besar seperti perlombaan menggunakan pentas tarub atau yang dimaksud seperti panggung arena yang bisa dilihat dari sisi panggung, untuk acara hiburan seperti pernikahan, aqiqah, dan khataman ditarikan di dalam rumah



Gambar 17 tempat pertunjukkan tari Zapin Arab dalam acara perlombaan di Keraton Kadriah (Dokumentasi, Khairunisa 2019).



Gambar 18 Bentuk Panggung Arena (Khairunnisha, 2019) Keterangan :
1. Penonton
2. Pemusik
3. Penari

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada BAB IV maka dapat disimpulkan kajian tentang Struktur Penyajian Tari Zapin Arab. Zapin Arab pada mulanya merupakan tarian hiburan di kalangan raja-raja di istana setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang-pedagang. Zapin Arab ini satu diantara kesenian untuk penyebaran agama islam. Pada masa kerajaan tari Zapin Arab sering diundang untuk ditampilkan di istana untuk menghibur tamu-tamu raja. Struktur penyajian gerak pada tari Zapin Arab ini dapat dibagi dalam tiga bagian, yakni gerak awal, tengah dan akhir. Dalam tari Zapin Arab pengkhususan jumlah penarinya, yaitu genap dari mulai dua. Tidak ada batasan umur untuk menarik tarian ini.

Selain gerak, dalam struktur penyajian Tari Zapin Arab juga terdapat unsur pendukung tari. Desain lantai merupakan unsur pendukung Tari Zapin Arab, desain lantai yang terdapat dalam tarian ini adalah desain lantai lurus, desain lantai vertical dan desain lantai horizontal. Desain atas juga terdapat dalam tarian ini, diantaranya menggunakan desain dalam, desain tinggi, dan desain rendah. Kemudian tarian ini juga memiliki dinamika seperti pergantian level dan pergantian gerak badan. Tema dalam tarian ini merupakan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap pujian kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan kebaikan manusia. Terdapat juga iringan musik dalam Tari Zapin Arab yaitu gambus, darbuka, beruas, keyboard, gitar bass, seruling dan vokal. Tata rias yang digunakan tata rias realis, berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah busana yang digunakan merupakan pakaian khas dari suku melayu ataupun arab. Selanjutnya tempat pertunjukkan yang digunakan dalam Tari Zapin Arab ini adalah panggung terbuka.

Saran

Demi mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang ada disuatu daerah khususnya Tari Zapin Arab, peneliti berharap pemerintah lebih memperhatikan, memperkenalkan, dan melestarikan tarian tradisi daerah untuk menjaga kebudayaan

yang ada. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah, seniman-seniman daerah, dan masyarakat setempat untuk melestarikan dan bersama-sama menjaga tari-tarian daerah khususnya Tari Zapin Arab agar dapat tetap bertahan hingga menjadi warisan untuk generasi-generasi muda selanjutnya. Peneliti berharap Guru-guru Seni lebih mengali tari-tari tradisional lokal agar dapat menjadi materi ajar sehingga pewarisan budaya dapat disalurkan kegenerasi muda dan menanamkan rasa memiliki bagi siswa di sekolah sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu peneliti juga berharap peneliti-peneliti lain dapat menggali lebih dalam terkait seni-seni tradisi dapat menjadi materi ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Daftar Pusaka

- Djelantik, A.M.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Desain Fakultas Sastra Universitas negeri Malang.
- Soedarsono. (1978). *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta